

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim. Secara khusus sebagaimana di sebutkan dalam QS. Ali Imran ayat 102-103 sebagai seorang muslim, di firmankan oleh Allah Swt bahwa ketakwaan menjadi kunci berkehidupan di dunia ini, Allah Swt juga menyebutkan bahwa sebagai seorang muslim jangan sekali-kali mati melainkan beriman kepada Allah Swt.

Ibnu Murdawaih meriwayatkannya melalui hadis Yunus ibnu Abdul A'la, dari Ibnu Wahb, dari Sufyan As-Sauri, dari Zubaid, dari Murrah, dari Abdullah Ibnu Mas'ud yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. membaca firman-Nya: *bertakwalah kalian kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya* (Ali Imran: 102), lalu beliau bersabda menafsirkannya "hendaknya Allah ditaati, tidak boleh durhaka kepada-Nya, bersyukur kepada-Nya dan jangan ingkar kepada (nikmat)-Nya, dan selalu ingat kepada-Nya dan tidak melupakan-Nya". (Tafsir Ibnu Katsir)

Kumpulan ayat-ayat yang terangkum dalam mushaf al-Qur'an ini merupakan satu-satunya kalam Allah yang tidak pernah mengalami perubahan sejak diturunkannya kepada Rasulullah Saw melalui perantara malaikat jibril yang menjadi pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain itu, al-Qur'an juga menjadi sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam, karena dalam Pendidikan Agama Islam tidak bisa lepas dari interaksi bersama al-Qur'an, baik berupa bacaan secara langsung atau penerapan kaidah Akhlak dan Fiqh yang bersumber dari al-Qur'an. Dimana Pendidikan Agama Islam tersebut merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup. (Darajat, 1992:86).

Kalam Allah tersebut menjadi rujukan dan pedoman utama dalam menguatkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), baik al-Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Islam dan Tajwid. Bagi para Guru PAI, tidak bisa meninggalkan al-Qur'an

Sebagai pegangan dalam menyampaikan materinya, agar apa yang disampaikan benar-benar sesuai dengan perintah, ajaran serta larangan yang difirmankan Allah Subhanahu wata'aala. Dengan begitu, pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik dan dapat menguatkan iman kepada Allah SWT.

Selain sebagai sumber pelajaran PAI, al-Qur'an juga diajarkan secara langsung oleh para ulama dan ustadz di pesantren dan surau-surau. Seperti pelajaran tafsir, sejarah al-Qur'an, tajwid, dan pengenalan baca tulis al-Qur'an di usia anak-anak. Hal ini dilakukan oleh para pendidik al-Quran agar kalam Allah tersebut selalu abadi, dan tumbuh rasa cinta kepada al-Qur'an yang akhirnya kelak akan mendapatkan syafaat dari al-Qur'an.

Baca tulis al-Qur'an merupakan tahap awal pembelajaran awal bagi anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan menghafal. Menghafal al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan istilah Tahfidz al-Qur'an bisa menjadi ikhtiyar untuk membentuk akhlak Qur'ani dalam tiap anak-anak. Allah telah menjanjikan banyak keutamaan bagi penghafal al-Qur'an. Keutamaan bagi penghafal al-Qur'an diantaranya akan menambah keberkahan bagi keluarganya dan menjadikan seseorang terhindar dari maksiat dan perbuatan tercela. (Adhim, 2013: 14-19)

Menghafal al-Qur'an sendiri merupakan suatu usaha membina diri yang dilakukan untuk mengembalikan kejayaan umat kepada al-Qur'an sebagai pedoman hidup sebagaimana membangun kembali masa keemasan yang telah diraih oleh para salafush shalih melalui al-Qur'an (Rauf, 2015:27). Menghafal al-Qur'an ini merupakan proses awal untuk memahami kandungan al-Qur'an. (Ahsin W. Al-Hafidz, 1994:19). Seseorang yang hendak mencapai titik awal menghafal ini diperlukan sebuah proses untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan al-Qur'an yang disebut dengan tahsinul al-Qur'an.

Mentahsin bacaan al-Qura'n ini adalah rangkaian perjalanan menuju menghafal al-Qur'an karena membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid memiliki konsekuensi wajib 'ain (As'ad Humam, 2005:3). Untuk mendapatkan hasil yang baik dari segi kualitas dan kuantitas, belajar tahsin ini tidak bisa secepat orang yang berlari ketika dikejar anjing, belajar tahsinul al-Qur'an membutuhkan waktu yang efektif, komitmen dari santri dalam belajar serta guru yang kompeten dalam bidangnya, karena keberadaan ketiga syarat tersebut menentukan kualitas bacaan seseorang.

Mengajarkan anak-anak untuk membaca dan menghafal al-Qur'an dengan tahsin adalah satu hal penting dan mulia. Al-hafidz as- Suyuti berkata bahwa pengajaran al- Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan. (Ahmad Salim Badwilan, 2009: 229-230)

Menghafal al-Qur'an menjadi suatu amalan mulia, terlebih jika kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an telah tumbuh dahulu sebelum mereka menghafalnya. Sebab, menghafal al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta kepada al-Qur'an yang disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah baginya (untuk dihafal) akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka. (Sa'ad Riyadh, 2007: 30-31).

Alasan peneliti memilih obyek penelitian di SD Daarul Qur'an adalah, dari berbagai informasi yang penulis dapat baik dari media cetak maupun online SD tersebut mempunyai core pendidikan yang berbasis hafal al-Qur'an, dan bentukaan dari Da'i kondang Yusuf Mansur, serta terdapat diberbagai daerah seperti Jakarta, Bandung, Semarang. Adapun untuk SDIT Bina Amal, dari berbagai info yang penulis dapat dari media cetak, iklan dan media sosial, SDIT Bina Amal ialah salah satu SD yang core pendidikannya ialah menghafal al-Qur'an. Selain itu juga dengan berbagai macam metode yang dipakai untuk mencapai target hafalan yang ditentukan.

Atas dasar inilah akhirnya peneliti memberanikan diri mengajukan satu judul penelitian “Strategi Pembelajaran al-Qur’an pada Anak di SDIT Bina Amal dan SD Daarul Qur’an Semarang.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul terkait dengan pembelajaran al-Qur’an adalah:

- 1.2.1. Sebagian guru yang belum bersyahadah dalam pembelajaran al-Qur’an.
- 1.2.2. Proses pembelajaran al-Qur’an yang kurang interaktif, menyebabkan peserta didik jenuh.
- 1.2.3. Strategi pembelajaran al-Qur’an yang digunakan kurang tepat dengan keadaan peserta didik.
- 1.2.4. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur’an masih kurang.
- 1.2.5. Pemilihan metode dalam pembelajaran al-Qur’an belum dapat menjadi solusi terhadap rendahnya kualitas bacaan al-Qur’an peserta didik.
- 1.2.6. Pemahaman karakter peserta didik agar pemilihan metode menjadi tepat sasaran, karena yang dihadapi adalah anak usia dasar.
- 1.2.7. Memilih buku pedoman pembelajaran yang tepat agar peserta didik serta wali mengerti alur pembelajaran anak didiknya.
- 1.2.8. Penilaian yang kurang terfokus terhadap bacaan serta hafalan al-Qur’an peserta didik.
- 1.2.9. Proses evaluasi yang kurang menyeluruh, mengakibatkan kesalahan yang sama terulang di tahun yang akan datang.

1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu yang pertama, untuk mengetahui strategi pembelajaran al-Qur’an di SDIT Bina Amal dan SD Daarul Qur’an Semarang, Kedua mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran al-Qur’an di SDIT Bina Amal dan SD Daarul Qur’an Semarang.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membuat tiga rumusan masalah yaitu:

- 1.4.1. Bagaimana strategi pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Amal dan SD Daarul Qur'an Semarang?
- 1.4.2. Apa persamaan dan perbedaan strategi pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Amal dan SD Daarul Qur'an Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yaitu menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, meliputi:

- 1.5.1. Mengetahui strategi pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Amal dan SD Daarul Qur'an Semarang
- 1.5.2. Mengetahui persamaan dan perbedaan strategi pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Amal dan SD Daarul Qur'an Semarang

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara akademik penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kajian bidang pendidikan Agama Islam khususnya bagi pendidik bagaimana seharusnya mereka bersikap agar mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan lingkungannya serta tetap dalam koridor Islam.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pendidik agar selalu berpegang teguh dengan ajaran agama Islam dan memelihara serta mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan syariat Islam.

1.6.2.2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan bagi para peserta didik dalam menentukan perilaku atau kepribadian seorang pendidik yang pantas untuk ditiru dan yang tidak pantas untuk ditiru.